

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Lampung. Kabupaten ini memiliki perkembangan yang cepat karena terdapat pelabuhan penyeberangan yang mendorong percepatan pembangunan. Daerah yang terletak paling ujung bagian selatan pulau Sumatera ini memiliki sebuah pelabuhan di kecamatan Bakauheni dan merupakan tempat transit penduduk dari pulau Jawa ke Sumatera dan sebaliknya. Dengan demikian pelabuhan Bakauheni merupakan pintu gerbang pulau Sumatera. Jarak antara pelabuhan Bahauheni (Lampung Selatan) dengan pelabuhan Merak (Provinsi Banten) kurang lebih 15 mil. Pelabuhan Bakauheni mulai beroperasi sejak bulan Mei pada tahun 1981 dan saat ini Pelabuhan Bakauheni terdiri dari tujuh dermaga yaitu: Dermaga I, Dermaga II, Demaga III, Dermaga IV, Dermaga V, Dermaga VI, dan Dermaga VII untuk dermaga eksekutif. (BPTD Wilayah VIII Bengkulu dan Lampung)

Kebutuhan transportasi pada suatu daerah disebabkan oleh adanya interaksi antara aktivitas sosial dan ekonomi di daerah tersebut serta keinginan manusia untuk melakukan perjalanan. Hal tersebut menuntut dibangunnya sistem transportasi yang tidak terbatas kondisi geografis seperti transpotasi penyeberangan. Dalam rangka mengoptimalkan jasa transportasi yang ada maka keberadaan sarana dan prasarana transportasi penyeberangan yang handal merupakan kebutuhan yang sangat penting. Maka untuk mengoptimalkan kegiatan transportasi khususnya angkutan penyeberangan di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni diperlukan sarana dan prasarana yang aman, cepat dan handal.

Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni memiliki 73 kapal yang beroperasi, dengan keadaan 3 kapal docking dan 70 kapal siap operasi (BPTD Wilayah VIII Bengkulu dan Lampung). Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni juga telah menetapkan jadwal yang dibuat setiap bulan oleh Badan Pengelola Transportasi Darat Wilayah VI Bengkulu dan Lampung sebagaimana dimuat

dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 154 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 154 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengelola Transportasi Darat. Dalam jadwal tersebut telah ditetapkan lamanya waktu pelayaran kapal dan waktu kapal di dermaga sesuai dengan kebutuhan kapal. Jadwal yang telah ditetapkan bertujuan untuk meningkatkan kinerja pelabuhan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi di Pelabuhan Bakauheni adalah penumpukan antrean kapal penyeberangan. Penumpukan antrean ini disebabkan oleh ketidaksesuaian waktu sandar dan keberangkatan kapal. Ketidaksesuaian waktu sandar dan keberangkatan kapal dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketidakakuratan penjadwalan, kondisi cuaca yang buruk, masalah teknis pada kapal, dan faktor lainnya. Ketika kapal-kapal penyeberangan tidak beroperasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan, akan terjadi ketidakseimbangan antara jumlah kapal yang tiba dan jumlah kapal yang berangkat. Hal ini dapat mengakibatkan penumpukan antrean kapal di pelabuhan, memperlambat proses pelayanan, meningkatkan waktu tunggu penumpang, dan mengganggu kinerja operasional pelabuhan secara keseluruhan. Dalam konteks ini, perlu dilakukan analisis yang mendalam untuk memahami dampak ketidaksesuaian waktu tersebut terhadap penumpukan antrean kapal penyeberangan dan kinerja operasional Pelabuhan Bakauheni.

Dengan demikian, penulis akan mengambil tema untuk penulisan skripsi dengan judul **"Analisis Penjadwalan Angkutan Penyeberangan Pada Lintasan Bakauheni - Merak"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dan dari tinjauan langsung di lapangan untuk jalur keberangkatan reguler, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu:

1. Penumpukan kapal penyeberangan akibat ketidaksesuaian waktu operasional kapal penyeberangan dengan jadwal yang telah ditetapkan;
2. Belum adanya upaya atau strategi untuk meminimalisir penumpukan kapal penyeberangan di dermaga pelabuhan Bakauheni;

1.3 Rumusan Masalah

Pada saat melakukan penelitian dan pengamatan yang dilakukan di lapangan, terdapat beberapa hal yang menjadi identifikasi permasalahan, antara lain:

1. Apakah waktu operasional kapal penyeberangan di Pelabuhan Bakauheni telah sesuai dengan penjadwalan yang telah ditetapkan oleh Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VI Bengkulu dan Lampung?
2. Apakah perlu adanya revisi jadwal penyeberangan eksisting di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni?
3. Apa upaya yang efektif guna meningkatkan pelayanan ketepatan waktu jadwal kapal penyeberangan dan mencegah penumpukan kapal?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni dimaksudkan untuk dapat memberikan gambaran kondisi pelabuhan dan kondisi aktivitas di pelabuhan penyeberangan Bakauheni pada lintasan Bakauheni - Merak.

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis kesesuaian waktu sandar dan keberangkatan di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni terhadap penjadwalan yang telah ditetapkan oleh Kepala Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VI Bengkulu dan Lampung;
2. Menganalisis revisi jadwal penyeberangan eksisting di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni;
3. Mengetahui upaya yang efektif guna meningkatkan pelayanan ketepatan waktu jadwal kapal penyeberangan dan mencegah penumpukan kapal di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana pengembangan dan penerapan ilmu transportasi yang telah didapatkan pada Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD.

2. Manfaat bagi Politeknik Transportasi Darat Indonesia – STTD

Memberikan pemahaman bagi para taruna untuk penelitian yang relevan di masa mendatang.

3. Manfaat bagi daerah tempat penelitian

Sebagai bahan pertimbangan oleh institusi terkait untuk dapat digunakan dalam rangka peningkatan kinerja di Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni.

1.6 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dilakukan untuk mempersempit wilayah penelitian agar permasalahan yang akan dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga strategi memecahkan masalah dapat dijelaskan secara sistematis.

Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Daerah studi penelitian meliputi Pelabuhan Penyeberangan Bakauheni pada dermaga reguler di lintasan Bakauheni-Merak Kabupaten Lampung Selatan
2. Hal yang diteliti adalah jadwal kapal penyeberangan dengan objek penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu KMP. Mabuhay Nusantara untuk dermaga 1 dan KMP. Nusa Dharma untuk dermaga 2
3. Evaluasi jadwal kapal penyeberangan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 Tentang Angkutan Di Perairan.